Jurnal Karya Insan Pndidikan Terpilih
E-ISSN: 3031-6642
Volume 2, Nomor 1, 2024
KINANTI
https://kinantijurnal.org/index.php/ems

Artikel

Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di SMPN 1 Ngamprah

Iwan Setiawan

SMPN 1 Ngamprah, Kec. Ngamprah
iwansetiawan8889999@gmail.com

Abstrak: Model pembelajaran dengan cara-cara tradisional dan progresif, sudah saatnya digeser dan digantikan dengan cara-cara pembelajaran yang ada pada pendidikan modern. Hal ini disebabkan adanya kesadaran bahwa proses belajar yang dilakukan oleh siswa dan mengajar yang dilaksanakan oleh guru akan lebih berhasil dan efektif apabila siswa bisa berperan aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah bagaimana cara penerapan pembelajaran berdiferensiasi, agar bisa meningkatkan Kreativitas siswa, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ada beberapa hambatan yang dihadapi pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah 1) Pada saat mengelompokkan peserta didik disesuaikan dengan minat belajar, profil dan kesiapan belajar, 2) Penerapan diferensiasi konten pada pembelajaran, 3) Pada proses penilaian, khususnya pada kompetensi pengetahuan, guru kesulitan dalam mebuat soal-soal yang digunakan untuk penilaian dan 4) Manajemen waktu dalam proyek produk belajar yang dibuat.
Kata Kunci: Pembelajaran, Kreativitas Siswa, Berdiferensiasi

Lisensi:

Hak Cipta (c) 2023 Jurnal Karya Insan Pendidikan Terpilih

Artikel ini berlisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.*

Abstract: *Learning models in traditional and progressive ways is time to shift and be replaced with learning methods that exist in modern education. This is due to the awareness that the learning process carried out by students and teaching carried out by the teacher will be more successful and effective if students can play an active role during learning. Learning objectives will be achieved. While the objectives to be achieved in this research are how to apply differentiated learning, in order to jump-start the creativity of students, This study used qualitative research methods. Collecting research data using observation, interviews, and documentation. There are several obstacles faced in the application of differentiated learning, namely, 1) When grouping students according to learning interests, profiles, and learning readiness, 2) The application of content differentiation in learning, 3) In the assessment process, especially in knowledge competence, teachers have difficulty in making the questions used for assessment and 4) is time management in the learning product project that is made.*
Keywords: *learning, student creativity, differentiation*

1 PENDAHULUAN

Masalah yang muncul terkait Kreativitas belajar siswa merupakan sebuah proses belajar yang dilakukan melalui berbagai kegiatan, melalui ide-ide yang dimiliki oleh seseorang. Kreativitas dipandang sebagai sesuatu yang luas dan sangat penting untuk kesejahteraan individu, karena kreativitas dapat meningkatkan keunggulan dan dilihat sebagai keunggulan kompetitif utama dalam proses pembelajaran. Dalam mengembangkan kreativitas dirinya, siswa diberikan kesempatan dan kepercayaan untuk mengemuakan gagasan – gagasan, seseorang yang dapat berfikir secara sintesis, adalah seseorang yang dapat berpikir secara kreatif sehingga mampu menghadirkan suasana baru bagi diri maupun lingkungannya. Kreativitas sering dilihat sebagi sesuatu yang kompleks, yang melibatkan pengembangan ide-ide baru dan konseptualisasi yang baru dan berguna untuk semua orang

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah bagaimana cara penerapan pembelajaran berdiferensiasi, agar bisa meningkatkan

Kreativitas siswa, kemudian apa yang menjadi hambatan dan bagaimana solusi yang bisa diambil untuk menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ada beberapa hambatan yang dihadapi pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah 1) Pada saat mengelompokkan peserta didik disesuaikan dengan minat belajar, profil dan kesiapan belajar, 2) Penerapan diferensiasi konten pada pembelajaran, 3) Pada proses penilaian, khususnya pada kompetensi pengetahuan, guru kesulitan dalam mebuat soal-soal yang digunakan untuk penilaian dan 4) Manajemen waktu dalam proyek produk belajar yang dibuat. Ada beberapa solusi yang yaitu 1) Melakukan pengamatan dan membuat questioner yang harus dijawab diawal pembelajaran, 2) memberikan penguatan kepada guru agar lebih memahami tentang pembelajaran berdiferensiasi.

, mengandung *state of the art overview* penelitian-penelitian sebelumnya yang mencukupi dan merujuk dengan benar dan sesuai, mengandung pernyataan analisis kesenjangan *(gap analysis)* yang jelas untuk menunjukkan letak kontribusi kebaruannya dan menunjukkan perbedaannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya, serta mengandung tujuan penelitian yang jelas dan spesifik.

Tujuan dari pendidikan nasional adalah pengembangan potensi siswa agar bisa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, mempunyai akhlak yang mulia, berakal dan berbadan sehat, mempunyai ilmu, kecakapan, Kreativitas, kemandirian serta menjadi warga negara indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Ada tiga masa perkembangan pendidikan yang dicatat oleh sejarah, menurut Oemar Hamalik (2008:117) yaitu pendidikan dengan model tradisional, pendidikan dengan model progresif dan pendidikan modern. Pendidikan model tradisional berangkat dari baik dan buruknya kualitas keilmuan siswa dari segi kognitif.

Pada proses pembelajaran konvensional, biasanya proses pembelajaran yang dilakukan hanya bersumber dari guru (satu arah), dimana proses transfer informasi, norma, pengetahuan, dan nilai yang diajarkan hanya bersumber dari guru. Proses belajar mengajar yang berlangsung satu arah, berlangsung atas dasar anggapan bahwa siswa bagaikan bejana yang kosong yang harus diisi oleh guru. Sistem pembelajaran ini oleh Surjadi(1983) disebut bank sistem.

Sistem pembelajaran “Bank Sistem” dan pendidikan progresif, pada saat ini seharusnya sudah digeser pada model pendidikan moderen. Dengan munculnya kesadaran dalam dunia pendidikan yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik bisa terlibat aktif untuk berpartisipasi dalam setiap proses belajar mengajar yang dilakukan. Siswa diharapkan bisa mempunyai penghayatan yang baik dengan cara mengalami sendiri kemudian siswa bisa belajar dari pengalaman yang ia dapat dalam pembelajaran. Hasil belajar yang didapat dari pembelajaran merupakan bagian dari perasaan, pemikiran, dan pengalamannya. Hasil belajar yang didapat pasti lebih baik dan siswa akan lebih kreatif.

Carl R Roger menetapkan 5 prinsip-prinsip penting dalam pendidikan, yaitu 1) Setiap manusia mempunyai keinginan untuk belajar, 2) Belajar yang bermakna akan terlaksana jika pembelajaran itu dapat dirasakan dapat memenuhi kebutuhan dan tujuan belajar siswa, 3) Belajar yang paling efektif adalah dengan cara membebaskan lingkungan belajar dari ancaman, 4) Belajar yang paling baik adalah belajar atas kemauan sendiri dan dengan cara membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar dengan seluruh penghayatannya, 5) Belajar yang paling efektif adalah belajar tentang bagaimana proses dari belajar (Sri Esti Wuryani Djiwandono, 2006: 185-187). Prinsip-prinsip pendidikan yang ditetapkan oleh Carl R Rogers, disebut dengan pendidikan yang berpusat pada diri siswa (*Student Centered Learning*). Prinsip ini memandang bahwa setiap siswa mempunyai keunikan sendiri dan mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Untuk mengakomodir berbagai model belajar yang berbeda-beda yang dimiliki oleh siswa, sangat diperlukan pembelajaran yang berdiferensiasi, yaitu dengan menggunakan cara-cara belajar mengajar yang bervariasi dengan memaksimalkan fungsi dari indera belajar yang bermacam-macam.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *field research* (penelitian lapangan). Data-data yang diulas dalam penelitian ini adalah data-data yang benar-benar terjadi pada lokasi penelitian (Mukhibat S Aufa, 2020). Penelitian ini menggunakan motode kualitatif diskriptif, dimana penelitian yang dilakukan menggunakan cara studi kasus (Creswell, 2017). Studi kasus adalah suatu motode yang digunakan untuk mengetahui, mempelajari, menjelaskan suatu keadaan secara alamiah tanpa adanya campur tangan dari pihak

luar (Salim, 2006). Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti adalah Sekolah SMP Negeri 1 Ngamprah. Saat pengumpulan data, data dikumpulkan dengan cara observasi langsung di sekolah, dokumentasi dan melakukan wawancara dengan peserta didik di SMP Negeri 1 Ngamprah.

Data yang sudah diperoleh diolah, dimulai dari reduksi data kemudian data diverifikasi agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan validitasnya, lalu disajikan sesuai dengan keadaan yang ada. Peneliti mengadakan wawancara dengan beberapa siswa di kelas 8 SMPN 1 Ngamprah., kemudian dokumentasi serta observasi dilaksanakan dengan bertatap muka langsung pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, untuk melihat proses belajar mengajar yang dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari observasi secara langsung di lapangan, hasil penilitian menunjukan bahwa para siswa sebelum memulai materi baru pada pembelajaran diadakan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan siswa dan kesiapan siswa untuk mempelajari dan menerima materi tersebut. Asesemen tersebut dilakukan dengan cara para siswa menjawab beberapa pertanyaan dari guru, baik secara lisan dan tulisan. Jawaban yang diperoleh oleh guru, didokumentasikan kemudian dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan kesiapan belajar siswa. Dari data tersebut, guru membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan data-data tentang siswa yang telah terkumpul melalui asesmen diagnostik tersebut. Guru menyampaikan pembelajarannya dengan berbagai macam metode, dengan berdiskusi, menyimak video yang sesuai dengan pembelajaran, ataupun melihat secara langsung media- media yang mendukung pembelajaran yang ada disekitar sekolah.

Para siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka sangat semangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, baik tugas secara individu maupun tugas secara kelompok. Para siswa diberi kebebasan untuk menentukan produk pembelajaran yang sesuai dengan minat serta gaya belajar yang berbeda. Pada saat kegiatan refleksi, para siswa membawa produk pembelajaran yang telah mereka buat sesuai dengan pemahaman mereka atas materi pembelajaran yang telah mereka pelajari, ada yang berbentuk mind mapping, poster, ada juga yang langsung presentasi di depan kelas. Pada materi-materi tentang kisah keteladanan ada yang memilih mendongeng dan ada juga yang menampilkan pertunjukan berupa drama. Produk pembelajaran yang berupa berupa *mind mapping*, poster dan gambar ditempel ditempat yang telah disediakan di dalam kelas.

Proses belajar mengajar yang berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memberikan waktu yang luas kepada siswa untuk dapat melejitkan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya. Kreativitas siswa dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran tersebut. Guru harus bisa membuat proses belajar mengajar yang diminati oleh siswa, sehingga siswa senang untuk bertanya, suka meneliti dan suka menciptakan. Guna pengembangan potensi Kreativitas siswa, Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru harus memperhatikan; a). Memahami Karakter Siswa, b). Mengidentifikasi Kebutuhan Belajar Siswa c). Mengembangkan Strategi pembelajaran individual dan kolaboratif. d). Memberikan kepercayaan kepada siswa e). Mengembangkan potensi berfikir dan potensi memecahkan masalah.

Pembelajaran berdifrensiasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Ngamprah, adalah Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan, yaitu pendekatan proses, konten dan produk. Pada pendekatan proses, pembelajaran dilakukan dengan melihat tayangan video, membaca buku, dan praktek langsung. Kemudian pada pendekatan produk, siswa bisa membuat cerita dengan menuliskannya dikertas folio atau buku tulis, membuat mind mapping ataupun bisa juga melakukan presentasi menyampaikan langsung apa yang siswa pahami dalam metari pembelajaran. Ketiga pendekatan ini diterapkan untuk memberikan keleluasaan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kondisi kesiapan siswa belajar, ketertarikan belajar dan bentuk/ kondisi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa. Pendekatan tersebut juga bisa memberikan pengalaman yang berbeda kepada siswa, sehingga anak akan senang dalam belajar. Siswa lebih bertanggung jawab dan lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang harus mereka selesaikan. bahwa pendekatan differensiasi mampu meningkatkan Kreativitas siswa, dengan lebih beragamnya produk belajar sebagai hasil belajar dari para siswa.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penilitan di atas ada beberapa hambatan yang dihadapi pada penerapan pembelajaran berdifferensiasi adalah pertama, pada saat mengelompokkan siswa sesuai dengan kondisi kesiapan siswa, ketertarikan belajar dan bentuk/ cara belajar yang dimiliki oleh setiap

siswa. Kedua, penerapan differensiasi konten (materi) pada pembelajaran, ketiga, pada proses penilaian, khususnya pada kompetensi pengetahuan, guru kesulitan dalam mebuat soal-soal yang digunakan untuk penilaian dan keempat adalah manajemen waktu, khususnya dalam proyek produk belajar yang dibuat oleh siswa. Ada beberapa solusi yang digunakan untuk menghilangkan hambatan tersebut yaitu, pertama, melakukan pengamatan dan membuat questioner yang harus dijawab oleh siswa di awal pembelajaran, kedua, memberikan penguatan kepada guru agar lebih memahami tentang pembelajaran berdifferensiasi

Untuk mengatasai hambatan diatas pembelajaran dengan cara diferensiasi adalah salah satu tehnik atau cara yang bisa digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dengan cara ini, guru dapat memberikan keleluasaan kepada siswa untuk melejitkan potensi yang ada dalam dirinya. Metode pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan disemua kelas dan semua pelajaran tanpa terkecuali. Pembelajaran Berdiffersiasi merupakan pembelajaran yang dilakukan untuk menjawab apa yang dibutuhkan siswa, gaya atau keinginan belajar yang ada pada masing- masing siswa, Sehingga siswa mampu belajar dengan lebih efektif karena bisa mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa tersebut. Dengan beragam sumber, dan juga penyajian pembelajaran yang beragam pula serta kebebasan siswa untuk menghasilkan produk sesuai dengan minat siswa maka akan memberikan dampak Kreativitas siswa akan semakin meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih, saya sampaikan kepada Bapak Kepala SMPN 1 Ngamprah, (Drs. Tono Sumartono, M.Pd) yang telah memberikan izin untuk mengadakan penilitian di SMPN 1 Ngamprah.

DAFTAR PUSTAKA

Dimyati dan Mujiono, 2021, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta

Creswell, J. W. (2017). Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, danMixed (Edisi Ketiga). Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Oemar Hamalik, 2003, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara

Sri Esti Wuryani Djiwandono, 2006, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Grassindo Gramedia